Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.5958

Analisis Perbandingan *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada PT. Indo Kordsa, Tbk Dengan PT. Astra Otoparts, Tbk

Penulis:
Feri Yanto[1]
Aliah Pratiwi [2]
Alwi [3]

Afiliasi:
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima[1,2,3]

Korespondensi:
feriyanto.stiebima21@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 24-05-2025
Accepted: 02-06-2025
Published: 01-07-2025

Abstrak

Latar belakang: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Perbandingan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Indo Kordsa, Tbk dengan PT. Astra Otoparts, Tbk. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data laba bersih, penjualan bersih, total hutang dan total ekuitas yang di peroleh dari laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk dari tahun 2014-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indo Kordsa, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 34 tahun dan PT. Astra Otoparts, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 25 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalaha dokumentasi dan studi pustaka. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji Uji *Independent sampel Ttes*. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk.

Kata kunci: *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin.*

Pendahuluan

Industri otomotif dan komponen adalah salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri otomotif memiliki rantai bisnis mulai dari manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan distribusi suku cadang di seluruh Indonesia. Hal ini menuntut perusahaan otomotif untuk dapat berlomba – lomba dalam memperbaiki bahkan meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bertahan di tengah-tengah persaingan yang luar biasa ketat. Perusahaan otomotif akan melakukan berbagai strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan (Prabowo & Sutanto, 2019).

Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba dengan maksimal. Bagaimana cara perusahaan dapat mengefesienkan modal dan memaksimalkan laba. Sangat penting bagi perusahaan besar untuk memperhatikan manajemen perusahaan, terutama dalam manajemen keuangan. Secara umum manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan fungsi secara umum dari manajemen keuangan yaitu perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pengelolaan keuangan, pencarian keuangan, penyimpanan keuangan, pengendalian keuangan, pemeriksaan keuangan, dan pada akhirnya di tuangkan pada pelaporan keuangan (Sari et al., 2025).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat di katakan baik atau buruk adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas dan rasio

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.5958

solvabilitas.Menurut Munawir (2010), pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (kasmir, 2015) Rasio profitabilitas, Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahan salah satunya Net profit margin (NPM) yang digunakan untuk membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Di samping itu menurut Kasmir (2016), Net Profit Margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dan pejualan. Sedangkan menurut Harahap (2012), menyatakan Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu sebagai tingkat efisiensi yang ada di perusahaan. Sebuah perusahaan akan di anggap baik apabila Net Profit Marginya tinggi atau mendekati nilai penjualan yang mereka targetkan. Sebaliknya perusahaan dikatakan kurang baik apabila nilai Net profit margin (NPM) rendah atau jauh dari nilai penjualan yang mereka targerkan.

Kemudian rasio solvabilitas, rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Penggunaan hutang yang tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan bisa saja masuk dalam kategori hutang ekstrime salah satunya *Debt To Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri, rasio ini penting untuk mengukur resiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang yang dimiliki masing-masing perusahaan (Kasmir, 2016). Besarnya rasio ini, menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari hutang dibandingkan dengan sumber-sumber modal lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi *Debt To Equity Ratio* (DER), menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi rasio hutang akan semakin tinggi pula risiko *Financial* suatu perusahaan. Perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah akan lebih diminati oleh para calon investor karena risiko keuangannya yang lebih sedikit.

Perusahaan sub sektor otomotif adalah salah satu diantara perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun perusahaan otomotif yang terdaftar pada sub sektor otomotif diantaranya adalah PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk. PT. Indo Kordsa, Tbk ("Perseroan") lahir pada tahun 1981 dengan nama PT. Branta Mulia dan melaksanakan penawaran umum perdana saham di tahun 1990 pada Bursa Efek Jakarta dan juga turut mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Surabaya, namun pada tahun 1999 Perseroan mencabut pencatatan sahamnya di Bursa Efek Surabaya. PT. Astra Otoparts, Tbk didirikan pada tahun 1976. Saat itu, perusahaan ini bernama PT. Alfa Delta Motor dan melakukan penawaran umum saham perdana pada tahun 1998 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "AUTO" pada 15 Juni 1998. Berikut adalah data laba bersih, penjualan bersih, total utang dan total ekuitas pada PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk tahun 2018 – 2022.

Tabel 1. Data Laba Bersih, Penjualan Bersih, Total Utang Dan Total Ekuitas Pada PT. Indo

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.5958

Kordsa Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2018 – 2022
(Data Disajikan Dalam jutaan Rupiah)

Nama perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total ekuitas (Rp)
PT Indo Kordsa Tbk	2018	417,938	4,327,564	1,244,363	3,606,222
	2019	294,210	4,019,559	962,642	3,611,126
	2020	72,536	2,756,344	903,649	3,412,463
	2021	359,634	4,251,081	1,311,868	3,433,855
	2022	488,448	5,486,108	1,119,662	3,640,866
PT Astra Otoparts Tbk	2018	680,801	747,442	4,626,013	11,263,635
	2019	816,971	730,113	4,365,175	11,650,534
	2020	(37,864)	138,731	3,909,303	11,270,791
	2021	634,931	710,808	5,101,517	11,845,631
	2022	1,474,280	1,532,894	5,469,696	13,051,565

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Pada tabel 1 diatas ini, dapat diketahui fenomena masalah terkait dengan komponen *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada PT. Indo Kordsa, Tbk dengan PT. Astra Otoparts, Tbk yang berfluktuasi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Laba bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 294,21 Miliar serta pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan laba menjadi sebesar Rp. 72,53 Miliar. Sementara laba bersih pada PT. Astra Otoparts, Tbk mengalami kerugian di tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 37,86 Miliar kerugian ini disebabkan oleh penurunan secara signifikan pada pendapatan bersih dan hasil usaha grup untuk tahun 2020.

Penjualan bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 4,01 Triliun serta pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 2,75 Triliun. penjualan bersih pada PT. Astra Otoparts, Tbk menurun pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 730,11 miliar serta pada tahun 2020 dengan penjualan bersihnya hanya sebanyak Rp. 138,73 Miliar. Penurunan penjualan di kedua perusahaan ini karena memasuki awal pandemi Covid-19.

Total utang PT. Indo Kordsa, Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang jumlah total hutangnya menjadi sebesar Rp. 1,31 Triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2020 yang menjadi sebesar Rp. 903,64 Miliar. Sedangkan total utang PT. Astra Otoparts, Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 5,10 Miliar dan pada tahun 2022 dengan total hutang menjadi sebesar Rp. 5,46 Miliar. Kenaikan hutang kedua perusahaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk potensi kebutuhan dana untuk pembiayaan investasi, perluasan usaha, atau penyesuaian struktur modal. Sedangkan untuk kondisi Total ekuitas PT. Indo Kordsa, Tbk mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 3,41 Triliun. Total ekuitas PT. Astra Otoparts, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 11,27 Miliar. Penurunan modal kemungkinan besar dipicu oleh dampak pandemi COVID-19, yang berdampak pada penurunan penjualan di berbagai segmen bisnisnya, termasuk suku cadang otomotif. Penurunan pendapatan dan profitabilitas ini dapat menyebabkan modal perusahaan berkurang.

Studi Literatur

Net Profit Margin (NPM)

Riyanto (2013), memaparkan bila *Net Profit Margin* (NPM) ialah rasio pengukur untung bersih per rupiah penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) sebagai perbandingan antara margin keuntungan bersih pendapatan operasional bersih dengan penjualan bersih. Menurut Fahmi (2015), *Net Profit Margin* (NPM) di sebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Sedangkan menurut Kurniawan (2017), *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Menurut Murhadi

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

(2013), *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.semakin tinggi *Net Profit Margin* maka menunjukkan semakin baik.

$$Net\ profit\ margin = \frac{laba\ bunga\ dan\ pajak}{penjualan} x100\ \%$$

Sumber : Kasmir (2016)

Keterangan:

Standar industri yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2016) untuk *Net Profit Margin* (NPM) lebih dari 20%

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Menurut Sukmawati (2017), *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk (Samsul, 2015). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Mudrajad, 2016). Sedangkan menurut Kasmir (2016), *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ liabilitas}{total\ ekuitas} x100\ \%$$

Sumber : Sukamulja (2019)

Keterangan:

- Total Liabilities = Total Hutang.
- Total Equity = Total Modal.

Standar industri yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2016) untuk Debt to Equity Ratio (DER) kurang dari 90%

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indo Kordsa, Tbk yang berlokasi jl. Pahlawan, karang asem tim., kec. Citeureup, kabupaten bogor, jawa barat 16810. Indonesia dan PT. Astra Otoparts Tbk. Yang berlokasi *jl. Raya pegangsaan dua km. 2,2. Kelapa gading - jakarta 14250*. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih objek, fenomena, atau kelompok untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara mereka. Penelitian ini sering digunakan untuk mencari tahu bagaimana suatu fenomena dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, atau untuk mengevaluasi efektivitas dari berbagai pendekatan atau program (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Indo Kordsa, Tbk dengan PT. Astra Otoparts, Tbk. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2016). Instrumen dalam melakukan penelitian ini adalah daftar tabel yang terdiri dari data laba bersih, penjualan bersih, total utang dan total ekuitas pada perusahaan PT. Indo Kordsa, Tbk dengan PT. Astra Otoparts, Tbk dari tahun 2014 sampai 2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.5958

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan PT. Indo Kordsa, Tbk data laporan keuangan selama 32 tahun dengan PT. Astra Otoparts, Tbk data laporan keuangan selama 24 tahun.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Indo Kordsa, Tbk dengan PT. Astra Otoparts, Tbk dalam bentuk data laba rugi, posisi keuangan yang didapat selama 10 (sepuluh) tahun yaitu dari tahun 2014-2023.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *puposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan (Sugiyono, 2015). Adapun kriterianya adalah (1) ketersediaan data yang dapat di akses yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama 10 tahun berturut turut yaitu tahun 2014- 2023 (2) data sampel laporan keuangan 10 tahun yang telah di audit untuk kebutuhan penelitian.

Meskipun perusahaan Indo Kordsa Tbk memiliki data historis selama ±34 tahun dan Astra Otoparts Tbk selama ±25 tahun, penelitian ini secara eksplisit memilih periode 2014 hingga 2023 dengan mempertimbangkan beberapa alasan (1) Konsistensi Regulasi dan Standar Akuntansi Sejak tahun 2012–2015, Indonesia secara bertahap mengadopsi standar pelaporan keuangan yang konvergen dengan International Financial Reporting Standards (IFRS), yang berdampak signifikan terhadap penyajian laporan keuangan. Pemilihan periode 2014–2023 memastikan bahwa data yang digunakan mencerminkan penerapan standar akuntansi yang relatif seragam dan terkini, seperti PSAK 68 (pengukuran nilai wajar), PSAK 71 (instrumen keuangan), PSAK 72 (pendapatan), dan PSAK 73 (sewa) (2) Periode 2014–2023 mencakup berbagai dinamika ekonomi yang penting, seperti fluktuasi harga komoditas, gejolak nilai tukar, pandemi COVID-19 (2020–2021), serta fase pemulihan pascapandemi (2022–2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksud berupa laporan keuangan PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk dalam bentuk laporan laba rugi dan posisi keuangan dari tahun 2014-2023.

Studi pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016). Adapun studi pustaka yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mencari dan mengumpulkan informasi lewat buku dan jurnal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji *Independent sampel T tes* atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata rata dari uji kelompok data yang Independen. Ghozali (2016), menyatakan tujuan dari *Independen sampel T test* adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua perusahaan yang tidak saling berhubungan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.5958

Hasil

Analisis Perbandingan *Net Profit Margin* (NPM) antara PT. Indo Kordsa, Tbk dengan PT. Astra Otoparts, Tbk.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM), maka diperoleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) untuk PT. Indo Kordsa, Tbk dengan PT. Astra Otoparts, Tbk yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Deskriptif *Net Profit Margin* (NPM) PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk

Tahun	Nilai NPM PT. Indo Kordsa, Tbk (X1)	Predikat NPM (standar industri NPM 20%)	Nilai NPM PT. Astra Otoparts, Tbk (X2)	Predikat NPM (standar industri NPM 20%)
2014	8%	Buruk	83%	Baik
2015	5%	Buruk	116%	Baik
2016	10%	Buruk	93%	Baik
2017	12%	Buruk	121%	Baik
2018	10%	Buruk	91%	Baik
2019	7%	Buruk	112%	Baik
2020	3%	Buruk	27%	Baik
2021	8%	Buruk	89%	Baik
2022	9%	Buruk	96%	Baik
2023	7%	Buruk	92%	Baik
Rata-Rata	**8%**	**Buruk**	**92%**	**Baik**

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Net Profit Margin (NPM) dapat dikatakan baik jika standar industrinya lebih dari 20%. Dari perhitungan pada tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) PT. Indo Kordsa, Tbk berada pada predikat yang buruk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014-2023 dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) kurang dari 20% sementara *Net Profit Margin* (NPM) PT. Astra Otoparts, Tbk berada pada predikat yang baik selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014-2023 dengan nilai *Net Profit Margin (NPM)* lebih dari 20%. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT. Astra Otoparts, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 sebesar 92% dan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT. Indo Kordsa,Tbk yang sebesar 8% lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menunjukan bahwa nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indo Kordsa, Tbk buruk yang artinya PT. Indo Kordsa, Tbk tidak memiliki kemampuan menghasilkan laba yang optimal dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.5958

Analisis Perbandingan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), maka diperoleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk PT. Indo Kordsa, Tbk dengan PT. Astra Otoparts, Tbk yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk

Tahun	Nilai DER PT. Indo Kordsa, Tbk (X1)	Predikat DER (standar industri DER 90%)	Nilai DER PT. Astra Otoparts, Tbk (X2)	Predikat DER (standar industri DER 90%)
2014	73%	Baik	42%	Baik
2015	60%	Baik	41%	Baik
2016	50%	Baik	39%	Baik
2017	40%	Baik	37%	Baik
2018	35%	Baik	41%	Baik
2019	27%	Baik	37%	Baik
2020	26%	Baik	35%	Baik
2021	38%	Baik	43%	Baik
2022	31%	Baik	42%	Baik
2023	32%	Baik	35%	Baik
Rata-Rata	**47%**	**Baik**	**39%**	**Baik**

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dikatakan baik jika standar indusrinya kurang dari 90%. Dari perhitungan pada tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Indo Kordsa, Tbk berada pada predikat yang baik selama 9 tahun yaitu dari tahun 2014-2023 karena dari hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Indo Kordsa, Tbk kurang dari standar industi yaitu 90%. Sementara nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Astra Otoparts, Tbk dari tahun 2014-2023 berada pada predikat yang baik karena nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang dari 90%. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) selama 10 tahun yatu dari tahun 2014-2023 pada PT. Indo Kordsa, Tbk sebesar 47% berbeda dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Astra Otoparts, Tbk sebesar 39%. Ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kesamaan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan antara nilai *Net Profit Margin* (NPM) di atas, maka selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan yang nyata atau tidak dapat dilakukan pula melalui uji statistik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. *Independent Samples Test Net Profit Margin* (NPM)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Net Profit Margin	Equal variances assumed	4.503	.048	10.124	18	.000	84.10000	8.30723	101.55283	66.64717
	Equal variances not assumed			**10.124**	**9.178**	**.000**	**84.10000**	**8.30723**	**102.83677**	**65.36323**

Sumber : Data diolah dengan spss v.23

jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t test* melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, sehingga dapat dicari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus (α/2); (df) = (0,05/2); (9) = 0,025; 9.

Berdasarkan output pada tabel 3 di atas diketahui nilai *sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah 0,048 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa *varians* data antara PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk adalah data tidak homogen (tidak sama). Sehingga penafsiran tabel *output Independent Sampel Test* diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "***Equal variances not assumed***".

Selanjutnya berdasarkan tabel 3 diatas, pada bagian "*Equal variances not assumed*" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung yaitu sebesar 10,124. Maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,262. Dengan demikian nilai t hitung sebesar 10,124 > t tabel 2,262, berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak** dan **Ha diterima**, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparst, Tbk. Menurut data diatas penjualan pada PT. Astra Otoparts, Tbk lebih tinggi dari pada PT. Indo Kodsa, Tbk dilihat dari volume penjualan pada laporan keuangan dan segmen pasar pada PT. Astra Otoparts lebih banyak jenis produk yang dijual menjadikan performa penjualan pada PT. Astra Otoparts lebih baik dalam konteks efisiensi keuntungan. Dan dari hasil perhitungan NPM pada PT. Astra Otoparts lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan ini lebih efisien dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualannya dibandingkan PT. Indo Kordsa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktapurwanti et al. (2021), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* pada perusahaan telekomunikasi milik negara dan perusahaan telekomunikasi milik swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan antara nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas, maka selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan yang nyata atau tidak dapat dilakukan pula melalui uji statistik, dapat dilihat pada tabel berikut :

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tabel 5. Independent Samples Test Debt to Asset Ratio (DER)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Debt to Asset Ratio	Equal variances assumed	10.821	.004	.405	18	.690	2.000	4.939	-8.376	12.376
	Equal variances not assumed			**.405**	**9.694**	**.694**	**2.000**	**4.939**	**-9.051**	**13.051**

Sumber : Data diolah dengan spss v.23

Berdasarkan output pada tabel 5 di atas diketahui nilai *sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah 0,001 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa *varians* data antara PT. Indo Kordasa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk adalah data tidak homogen (tidak sama). Sehingga penafsiran tabel *output Independent Sampel Test* diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "***Equal variances not assumed****"*.

Selanjutnya berdasarkan tabel 5 diatas, pada bagian "*Equal variances not assumed*" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,694 > 0,05. nilai t hitung yaitu sebesar 0,405. Maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,262. Dengan demikian nilai t hitung sebesar 0,405 < t tabel 2,262, berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima** dan **Ha ditolak**, yang berarti tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang baik menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, yaitu memiliki utang yang bisa ditutupi oleh ekuitasnya. Semakin rendah DER, semakin baik kondisi keuangan perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas untuk menutupi utang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat. Ekuitas perusahaan lebih besar dari utangnya, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melunasi kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisyah (2023), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Dept To Equity Ratio* (DER) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Dengan PT. Mayora Indah, Tbk. Dan Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2018), yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Dept To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (studi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di bei 2013-2015).

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Indo Kordsa, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk.

Referensi

Arikunto, Suharsimi. (2016). Metodologi Penelitian, Yogyakarta: BinaAsk
Fahmi, irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* (keempat). CV.Alvabeta.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Firda Inayah, F. (2021). Analisis Perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, *18*(1), 57–69.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23* ((Edisi 8)). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Satu, PT Raja Grafind

Harjayanti, D. R., & Pujiyanti, P. (2020). Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, *3*(4), 56.

Herlita, M., & Nurulrahmatia, N. (2020). JUIMA : *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Lq-45 Periode 2015 - 2020*, Jurnal Ilmu Manajemen JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen. *11*(2), 86–103.

Ismanto, A., & Hernadi Moorcy, N. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi [Mr.Eko]*, *2*(3), 159–164.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. PT Grafindo Persada* (cet. 9). Rajawali Pers.

Khairudin, K., & Grysia, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(3), 253–264.

Kurniawan, Ahmad Heru. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, KINDAI, Vol 13, Nomor 1, 63-72.

Latif, I. R. & D. V. (2023). the Effect of Total Asset Turnover (Tato) and Return on Equity (Roe) on Profit Growth (Case Study in Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange During the Covid-19 Pandemic) Pengaruh. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *6*, 1886–1895.

Mudrajad, K. (2016). *Manajemen Keuangan Internasional* (edisi 3). BPFE-Yogyakarta.

Mujabir, & Pratiwi, A. (2021). Analisis Perbandingan Debt To Equity Ratio Antarakalbe Farma Tbk Dan Pt Kimia Farma Tbk. *JUIMA:Jurnal Ilmu Manajemen, 11(2), 1–6.*

Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta.

Nabilah, A. R. N., Juniwati, E. H., & Hermawan, D. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020). *Indonesian Journal of Economics and Management*, *2*(1), 60–72.

Nafisyah, Alyah & Alwi. 2023. Analisis Perbandingan ROA Dan DER PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Dengan PT. Mayora Indah Tbk. Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi. Volume. 1 No. 3. 193-204.

Nasir, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bei 2013-2015). *Jurnal Economic Resource*, *1*(1), 71–85.

Nasution, Y. (2021). Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19. Jurnal Manajemen Universitas Satya Nega

Oktapurwanti, M., Erari, A., & Kuddy, A. L. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara Dan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JUMABIS (JURNAL MANAJEMEN & BISNIS), Vol. 5, No. 2.

Pasha, M., & Anggraeni, D. (2019). *Pengaruh Working Capital To Total Asset (Wcta), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017)*.

Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(1), 1–11.

Putra, S. D. (2023). Analisis Perbandingan Roa, Roe, Npm, Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Operasional. *Motivasi*, *8*(1), 1–8.

Riyanto, Bambang. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta

Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Edisi:2). Erlangga.

Sari, S. S., Pandini, I., Pramesti, A. A., Dewi, N. F., Novita, F., & Hidayati, C. (2025). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bidang Otomotif Periode Tahun 2019-2023*.

Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEIPeriode 2014-2016). *Jurnal Emba*, *Vol. 5*(No. 3), 4425–4434.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 21). alfabeta.

Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sukmawati, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Andi, 2017.

Wada, L., & Nurhayati. (2023). *Analisis Perbandingan Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Pada PT . Indofood Sukser Makmur , Tbk Dengan PT . Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company , Tbk*. *3*(3), 8421–8429.

Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan,Proyeksi dan Valuas saham.*

Zaiyana, Z., Helmi, M., & Pratiwi, N. M. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, *8*(2), 101–110.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License